

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM SD 2013 PADA SD PILOTING KABUPATEN BULELENG

I Made Ariasa Giri

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: ariasagiri@stahnmpukuturan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop a thematic learning tool based integrated scientific approach to scene at home and travel safety Class II in the framework of implementation of Curriculum 2013 SD SD Piloting In Buleleng regancy. Learning development at home and travel safety theme. The study design was used Research and Development (R & D) with the development model be adopted is the 4D model (define, design, develop, and disseminate). These samples included six elementary schools are implementing the curriculum in 2013 in the number of practitioners Buleleng District 6 elementary school teacher. The research method with descriptive analysis using validity parameters, the quality of the product design lesson plans with teachers' perceptions of the instrument and integrated thematic learning. The instrument used is the Lesson Plan Assessment Tool (APRP), Learning Implementation Assessment Tool (APPP), and instrument teachers insight to an integrated thematic learning. The results showed that: (1) quality RPP generated by test experts and practitioners was very good, (2) the quality of the lesson plan in a limited test was good (3) the teacher insight for integrated thematic learning is at a good qualification.

Keywords: Learning Tools, Thematic Learning, Scientific Approach

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan sistem. Dengan demikian sekolah pun dipandang sebagai sebuah sistem yang utuh. Sekolah sebagai sebuah sistem tersusun dari komponen-komponen baku yang saling terkait untuk mencapai tujuan, yang meliputi komponen: *konteks, input, proses, output, dan outcome*.

Konteks merupakan eksternalitas sekolah yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan dan karenanya harus diinternalisasikan ke sekolah. Sekolah yang mampu menginternalisasikan konteks ke

dalam dirinya akan membuat sekolah sebagai bagian dari konteks dan bukannya mengisolasi diri. Konteks meliputi kemajuan ipteks, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah, tuntutan globalisasi dan otonomi, tuntutan pengembangan diri, dan sebagainya.

Input adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Menurut Makmun *input* dapat dirinci atas: (1) *raw input* yang meliputi: karakteristik siswa, jumlah siswa dan potensi yang ada pada siswa,

(2) *instrumental input*, yaitu berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi: media, bahan atau sumber belajar, (3) *environmental input*, yakni masukan berupa lingkungan yang meliputi lingkungan sosial, fisik, dan kultural (Makmun, 2000:165).

Proses adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses disebut *input* dan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses akuntabilitas (pertanggungjawaban), proses *sustainibilitas* (keberlanjutan), dan proses pengelolaan keuangan sekolah.

Output merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan di sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari segi kualitas, efektivitas, efisiensi, dan inovasi yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan. Terkait dengan kualitas dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas tinggi bila prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik.

Outcome adalah dampak tamatan setelah kurun waktu agak lama. *Outcome* pendidikan meliputi kesempatan melanjutkan sekolah, kesempatan kerja, pengembangan diri, pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kurikulum sebagai salah satu komponen *input*, beberapa kali telah mengalami perubahan atau pembaharuan disertai dengan munculnya strategi dan pendekatan pembelajaran baru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Seiring dengan perubahan kurikulum tersebut (mulai dari kurikulum 1947, 1949, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, yang berbasis konten hingga Kurikulum 2004 (KBK), dan KTSP, yang berbasis kompetensi),

belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan paradigma guru dalam mengajar untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan, serta membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini terkesan masih didominasi aktivitas guru dan bukan aktivitas siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas. Tanpa kehadiran guru, sebagai apapun strategi pembelajaran yang telah dipilih maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Oleh karena itu guru senantiasa dituntut untuk mengembangkan kapasitas dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas profesi keguruan.

Pembaharuan pendidikan telah dicanangkan secara berkala oleh pemerintah, agar tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor : 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UUNo.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowlwdge-*

based society dan kompetensi masa depan (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013). Melalui Kurikulum 2013 diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui pembelajaran tematik terpadu. Dengan memadukan beberapa mata pelajaran siswa tidak lagi belajar mata pelajaran IPA, IPS atau Matematika secara terpisah, namun siswa belajar satu tema yang didalamnya sudah mencakup seluruh mata pelajaran, dengan kata lain tidak ada pemisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Kurikulum 2013 menuntut siswa tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan, melainkan siswa diharapkan memiliki kompetensi spiritual, pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga siswa menjadi sosok yang lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif serta memiliki ahlak yang mulia. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, rencana pelaksanaan pembelajarannya pula dituntut keterpaduan, yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu (RPPTT), yang artinya memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, matang dan terarah sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Namun kenyataan banyak guru yang masih beranggapan bahwa menyusun RPP tidaklah penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan

segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka bahan belajar penyusunan RPP ini disusun mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pedoman umum pembelajaran.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual realita permasalahan di atas maka peneliti berupaya meminimalisir permasalahan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Kelas II dalam Rangka Implementasi Kurikulum SD 2013 Pada SD Piloting Kabupaten Buleleng"

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui prosedur atau tahapan pengembangan RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, (2) Untuk mengetahui jaring tema RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 (3) Untuk mengetahui prototipe RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, (4) Untuk mengetahui validitas RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan sesuai dengan validasi judges, (5) Untuk mengetahui bentuk akhir RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan setelah validasi judges, (6) Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan dalam uji coba terbatas, (7) Untuk mengetahui

persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu.

II. PEMBAHASAN

Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Tema Keselamatan dirumah dan perjalanan Pada Pembelajaran Dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013" ini menggunakan rancangan penelitian *Research and Development (R&D)* model 4D (*Define, Design, Developmen dan Desseminate*). Namun karena keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu, penelitian ini hanya pada tahap *development*.

Tahap pertama adalah tahap *define*, kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Thiagarajan (dalam Trianto, 2009) menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* yaitu: analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Tahap selanjutnya adalah tahanan *design*. Thiagarajan membagi tahap *design* dalam empat kegiatan, yaitu: *constructing criterion referenced test, mediaselection, formatselection, initialdesign*. Tahap *development* (pengembangan) adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran.

Polulasi pada penelitian ini adalah seluruh sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang ada di kabupaten Buleleng. Sampel penelitian adalah Expert dan

Praktisi (guru) di Kelas II Sekolah dasar yang menjadi piloting di kabupaten Buleleng. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh polulasi sekolah yang menjadi sekolah piloting di kabupaten Buleleng.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen 1) Alat Penilaian Rancangan Pembelajaran (APRP), 2) Alat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APPP), dan 3) Persepsi Guru tentang Tematik Terpadu. Instrumen yang disusun sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh judges. Instrumen pengembangan RPP dibuat dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu validitas isi, validitas butir, dan reliabilitas. Uji validitas isi dengan menggunakan rumus Gregory. Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges, para pakar melakukan penilaian terhadap instrumen per butir dengan menggunakan skor 1 adalah tidak relevan, skor 2 adalah agak relevan, skor 3 adalah cukup relevan, dan skor 4 adalah sangat relevan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. (a) Pengelompokkan skor yaitu: skor 1 dan 2 adalah kurang relevan sedangkan skor 3 dan 4 adalah sangat relevan.

(b) Mentabulasikan hasil penilaian pakar ke dalam bentuk matrik tabulasi silang. (c) Memasukkan data hasil tabulasi silang ke dalam rumus. Validasi produk dianalisis dengan menggunakan formula *Gregory, Product Moment* dan *Alpha Cronbach*.

Perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat diuji validitasnya oleh ahli dan praktisi. Validator tersebut terdiri dari 2 orang pakar yang berasal dari kalangan dosen yang berkopentent di bidangnya dan 3 orang praktisi. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi dan meningkatkan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran. Validasi ahli terdiri dari dua puluh tujuh indikator. Uji hipotesis disini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Dengan kriteria $\leq 0,20$ = sangat rendah, $0,20 \leq 0,40$ = rendah, $0,40 \leq 0,60$ = sedang, $0,60 \leq 0,80$ = tinggi, $0,80 \leq 1,00$ = sangat tinggi. Instrumen yang digunakan adalah Alat Penilaian Rencana Pembelajaran (APRP)

Analisis data menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil observasi berupa skor kemudian dikonversikan dengan skala kriteria PAP yang berbasis Mastery Learning sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria PAP

Kriteria skala	Nilai/ Kualifikasi
90 - 100	A/Sangat baik
75 - 89	B/Baik
65 - 74	C/ Cukup
40 - 64	D/ Kurang Baik
0 - 39	E/ Sangat kurang baik

Validasi empiris dilakukan pada kegiatan uji coba di lapangan skope terbatas dilakukan di 6 sekolah pada Kelas II di sekolah piloting kabupaten Buleleng. Dalam validasi RPP tema keselamatan di rumah dan perjalanan di Kelas II melibatkan peneliti dan 6 orang kepala sekolah di masing-masing sekolah yang menjadi subjek uji coba. Pengujian tentang persepsi guru tentang pembelajaran tematik terpadu menggunakan instrumen dengan jumlah 27 butir. Pengujian dilakukan kepada 6 orang guru pada SD piloting kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu dengan tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan dipaparkan pada pembahasan. Adapun penelitian yang dibahas meliputi 1) tahapan pengembangan RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, 2) pengembangan jaring tema Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, 3) pembuatan prototipe RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, 4) Validitas RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan sesuai dengan validasi judges, 5) bentuk akhir RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, 6) kualitas Pelaksanaan RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan

dalam uji coba terbatas, dan 7) tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu.

Pertama tahapan pengembangan RPP tema keselamatan di rumah dan di perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 menggunakan model pengembangan 4D. Pada tahapan pengembangan RPP yang dilakukan adalah mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis pembelajaran, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

Kedua Jaring RPP tema keselamatan di rumah dan di perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 terdiri dari empat jaring sub tema yang dimana dipetakan Kompetensi Dasar dengan Kompetensi Inti (KI) baik itu dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 serta dimunculkan secara rinci kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran tematik salah satunya dapat dilaksanakan dengan cara memadukan materi-materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam satu kegiatan pembelajaran, siswa belajar berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik (terpadu) melibatkan konsep-konsep baik dalam satu bidang studi maupun lintas bidang studi. Pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari suatu topik atau tema sebagai payung untuk mengaitkan konsep-konsepnya. Tema sentral hendaknya diambil dari kehidupan sehari-hari yang menarik dan menantang kehidupan anak-anak sekaligus untuk memicu minat anak belajar. Dengan memperhatikan pedoman tersebut maka dapat disusun jaring tema tematik terpadu tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Melalui studi dokumen pada RPP yang digunakan guru dan implementasi RPP dapat ditemukan bahwa proses penentuan subtema-KD dan jaring subtema pembelajaran dapat dilakukan melalui: (a) menganalisis KD-

KD yang terkait ke dalam sub tema pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan; (b) menentukan indikator dari setiap KD yang implementasinya dalam kegiatan pembelajaran pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Setelah pengembangan jaring tema kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan jaring pembelajaran. Jadi untuk satu subtema dikembangkan enam jaring pembelajaran sehingga secara keseluruhan dikembangkan 24 jaring pembelajaran yaitu 6 jaring pembelajaran sub tema Aturan Keselamatan di Rumah, 6 jaring pembelajaran sub tema Menjaga Keselamatan di Rumah, 6 jaring pembelajaran sub Tema Aturan Keselamatan di Perjalanan dan 6 jaring pembelajaran Tema Menjaga Keselamatan di Perjalanan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru memperoleh tambahan wawasan mengenai jaring tema RPP tematik terpadu, khususnya jaring tema RPP Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan yang belum dikembangkan dalam buku guru maupun buku siswa

Ketiga prototipe RPP tema keselamatan di rumah dan di perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 berpedoman pada Permendikbud No. 81A Tahun 2014 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38) RPP memuat paling sedikit: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian.

Keempat bentuk akhir RPP tema keselamatan di rumah dan di perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 meliputi, 1) kegiatan pendahuluan, 2)kegiatan inti, dan 3)kegiatan penutup. Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam setiap RPP pada duapuluh emapt RPP tematik terpadu tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan sudah berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang

Standar proses, hakikat pembelajaran tematik, sesuai dengan sintak model pembelajaran tematik, Tujuan pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan tujuan implementasi kurikulum 2013 dan Permendikbud No.81A Tahun 2013 lampiran IV. Artinya dari rancangan kegiatan RPP guru-guru memperoleh tambahan pengetahuan mengenai rancangan kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

Kelima, validasi RPP Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II ditempuh melalui dua tahapan validasi yaitu validasi ahli dan praktisi, dan validasi empiris. Validasi ahli dilakukan oleh 2 orang pakar yang berasal dari kalangan dosen yang berkompeten di bidangnya dan 3 orang praktisi yang berasal dari guru yang sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Rata-rataskor validitas berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi hasil yang didapat pada pengembangan produk RPP Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II capaiannya 0.90. Secara keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II dikategorikan sangat baik dan sangat layak digunakan dengan tidak perlu direvisi.

Keenam, kualitas pelaksanaan RPP tema Keselamatan di Rumah dan perjalanan dalam uji coba terbatas diperoleh rata-rata 89.27.Dikonversi dengan kriteria PAP yang berbasis *mastery learning* berada pada kualifikasi sangat baik. Untuk memberikan makna terhadap hasil implementasi rancangan produk RPP, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pedoman konversi tingkat pencapaian dengan skala 5, hasilnya berada pada kualifikasi baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa produk RPP tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan yang dikembangkan telah memenuhi syarat baik dan layak digunakan guru kelas II dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian guru-guru dapat memanfaatkan

produk akhir RPP sebagai perangkat pembelajaran yang telah memenuhi standar

Ketujuh Tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan yang didapat dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 6 guru kelas II Sekolah Piloting dihitung dengan *weighting additive*, diperoleh skor sebesar 90,49 selanjutnya dikonversi dengan kriteria PAP yang berbasis *mastery learning* berada pada kualifikasi baik. Artinya, persepsi guru terhadap model pembelajaran tematik terpadu berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana mengimplementasikannya di kelas. Seorang guru dengan persepsi rendah terhadap model pembelajaran tematik terpadu akan sulit merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan model tematik terpadu. Hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data penilaian terhadap rancangan RPP dan Implementasinya menetapkan produk RPP layak dipakai.

III. PENUTUP

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada tahapan pengembangan RPP yang dilakukan adalah mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis pembelajaran, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.; (2) Jaringan tema yang digunakan dalam Penyusunan RPP tematik terpadu tema keselamatan di rumah dan perjalanan webbed model atau model jaring laba-laba selanjutnya pengembangan jaring pembelajaran lebih mengkususi lagi dan terbatas pada satu pembelajaran saja, jadi untuk satu sub tema dikembangkan enam jaring pembelajaran sehingga secara keseluruhan dikembangkan 24 jaring pembelajaran; (3) Prototipe RPP tematik terpadu tema keselamatan di rumah dan perjalanan

merupakan bentuk fisik pertama dari RPP sebelum RPP itu divalidasi dan direvisi baik oleh ahli maupun oleh praktisi pembelajaran dan sudah sesuai dengan komponen – komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran IV; (4) bentuk akhir RPP tema keselamatan di rumah dan di perjalanan pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 sudah melalui beberapa tahap validasi ahli dan praktisi serta uji coba terbatas. agar menjadikan RPP yang dikembangkan sangat baik, praktis dan efisien diterapkan serta bisa dilanjutkan ke tahap *Desseminate*.; (5) Validasi RPP Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II ditempuh melalui dua tahapan validasi yaitu validasi ahli dan praktisi, dan validasi empiris. Validasi ahli dilakukan oleh 2 orang pakar yang berasal dari kalangan dosen yang berkompeten di bidangnya dan 3 orang praktisi yang berasal dari guru yang sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Rata-rataskor validitas berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi hasil yang didapat pada pengembangan produk RPP Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II capaiannya 0.90. Secara keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran Keselamatan di rumah dan perjalanan di kelas II dikategorikan sangat baik dan sangat layak digunakan dengan tidak perlu direvisi; (6) kualitas pelaksanaan RPP tema Keselamatan di Rumah dan perjalanan dalam uji coba terbatas diperoleh rata-rata 89.27. Dikonversi dengan kriteria PAP yang berbasis *mastery learning* berada pada kualifikasi sangat baik..(7) Tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memperoleh nilai rata-rata 90,49. Berdasarkan kriteria PAP yang berbasis *mastery learning*, dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu pada katagori baik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran bagi semua pihak khususnya para guru sebagai pendidik karena dengan menyusun RPP tematik terpadu dalam pembelajaran siswa dapat lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Namun karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya samapai pada tahap *development*, sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan ketahap *desseminate* atau penyebaran hasil pengembangan ke skup yang lebih luas. Kepada Dinas Pendidikan, agar memberikan dukungan sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah dalam pengembangan dan implementasi RPP untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara umum pada tingkat dan jenis satuan pendidikan lainnya. Kepada pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru-guru tentang kurikulum 2013 melalui kegiatan pelatihan maupun kegiatan-kegiatan lain yang relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Dantes, N. 2012. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dantes, N. 2013. Kinerja Pendidik dan Implementasi Kurikulum 2013. (Tinjauan dari dimensi Profesionalisme Guru)Disampaikan dalam Makalah Kajian Persekolahan Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Undiksha Denpasar, 23 September 2013
- Dantes.N 2014. Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis. Singaraja
- Mulyasa, H.E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomer 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Raka Joni.T.dkk. 1996. Pembelajaran Terpadu D-II dan S-2 Pendidikan Dasar. Jalarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Santyasa,I.W. 2012. Pembelajaran Inovatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Thiagarajan, S.1974. Instructional Development For Training Teacher of Exceptional Children.Minnesota: Indiana University.
- Tegeh,I M. Dan Kirna, I M. 2010. Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Trianto. 2013. Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusrinan. 2013. Pendekatan Scientific pada kurikulum 2013 (DPPM). <http://yusrinans.blogspot.com/2013/11/pendekatan-scientific-pada-kurikulum.html>. Diunduh tanggal 3 Januari 2019.